

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Masalah

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif ini sebagai penelitian yang bermaksud memahai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu penelitian yang meneliti pengalaman manusia melalui deskripsi dari orang yang menjadi informan penelitian, sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup informan, yaitu tentang stigma masyarakat terhadap ODHA di Kabupaten Sleman (Afifuddin & Saebeni, 2009).

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman merupakan tertinggi ke-2 kasus kumulatif HIV/AIDS di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu

tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Teknik sampling *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini karena informan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti :

1. Masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Sleman
2. Masyarakat yang berada disekitar Yayasan Victory Plus Yogyakarta
3. Masyarakat yang memiliki stigma terhadap ODHA

Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 informan dimana didapatkan dari masyarakat yang berada disekitar Yayasan Victory Plus Yogyakarta karena masyarakat yang tinggal di sekitar lembaga untuk ODHA lebih memberikan stigma terhadap ODHA. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan membeli makanan di tempat makan yang dijual informan. Informan penelitian ini berjumlah 5 orang juga karena jawaban informan yang dirasa sudah jenuh sehingga wawancara dihentikan. Dalam pemilihan informan peneliti dibantu oleh salah satu triangulasi dari penelitian ini yaitu ODHA.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu Stigma Masyarakat terhadap ODHA di Kabupaten Sleman. Subjek utama dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan

fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah Stigma Masyarakat terhadap ODHA di Kabupaten Sleman. Metode fenomenologi bertujuan untuk mendeskripsikan makna pengalaman hidup yang dialami sebagian orang berkenaan dengan konsep atau fenomena tertentu.

Fokus dari model metode fenomenologi adalah pada pengalaman pribadi. Bagaimana seorang individu menafsirkan pengalaman terkait dengan fenomena tertentu, yang sangat berarti bagi individu yang bersangkutan. Pengalaman yang dibahas di sini bukan sekadar pengalaman biasa, melainkan pengalaman yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan struktur dan tingkat kesadaran pribadi. Karena metode fenomenologi berfokus pada pengalaman pribadi pribadi, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami peristiwa atau fenomena secara langsung, bukan orang yang mengetahui fenomena tersebut secara tidak langsung atau melalui beberapa media (Ghony & Fauzan, 2012).

D. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan pembiasan dalam memahami permasalahan, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai bahan acuan sebagai berikut :

1. Stigma

Stigma adalah pandangan orang yang menilai diri kita negatif, hal yang kita lakukan negatif sampai pemikiran kita negatif

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan kelompok manusia atau individu yang secara bersama-sama tinggal di suatu tempat dan saling berhubungan. Biasanya, hubungan atau interaksi ini dilakukan secara teratur atau terstruktur. Dengan adanya kelompok sosial ini, setiap individu dapat saling berinteraksi dan membantu satu sama lain

3. ODHA

ODHA atau Orang Dengan HIV dan AIDS adalah orang yang terinfeksi virus HIV sehingga kekebalan tubuh mereka sudah berkurang dan mengakibatkan mereka rentan terhadap penyakit

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek untuk memperoleh data. Sumber data utama untuk penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer diperoleh dari observasi langsung dan wawancara dengan informan yang telah ditentukan. Data primer diperoleh dari informan utama dan informan triangulasi yaitu hasil observasi dan wawancara dengan ODHA

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Saryono (2013) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap

peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu obesrvasi (pengamatan) dan *interview* (wawancara)

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Riduwan (2010) pengamatan yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila obyek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja.

Dalam tahap ini peneliti sudah melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan cara membeli makanan di tempat makan dan membeli beberapa perabotan yang dijual informan

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Moleong (2009) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017), jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah jenis wawancara

semiterstruktur. Jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*.

Berikut beberapa ciri dari wawancara semi terstruktur:

- a. Pertanyaan lebih terbuka, akan tetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan.
- b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi.
- c. Bersifat lebih fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban).
- d. Ada pedoman wawancara yang akan menjadi patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata.
- e. Tujuan dari wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada masyarakat dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan agar pertanyaan yang diajukan sesuaikan dengan data yang ingin didapatkan. Masyarakat yang menjadi informan berjumlah 5 informan dan wawancara dihentikan karena peneliti merasa jawaban informan sudah jenuh

G. Prosedur Pengambilan Data

Menurut Sutopo (2000) prosedur penelitian adalah rangkaian tahap demi tahap kegiatan dari awal sampai akhir penelitian. Dalam penelitian kasus ini, peneliti menggunakan prosedur atau langkah-langkah dari persiapan, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Lebih

jelasan diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Mencari permasalahan yang akan dijadikan tema dalam penelitian
- b. Mencari pustaka seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya
- c. Menyusun skripsi dan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait pengambilan data
- d. Mencari *key informan* dan mencari informasi tentang informan yang telah ditetapkan
- e. Mempersiapkan pedoman wawancara dan alat wawancara yang akan digunakan pada saat wawancara

2. Pengumpulan Data

- a. Melakukan pendekatan dengan subjek penelitian
- b. Meminta persetujuan kepada informan untuk dilakukan wawancara
- c. Menentukan jadwal pelaksanaan pengumpulan data
- d. Pelaksanaan pengumpulan data dengan pedoman wawancara

3. Analisis Data

- a. Melakukan pengolahan data saat data sudah dirasa cukup dari informan
- b. Melakukan konfirmasi dengan menggunakan teknik keabsahan dengan triangulasi sumber
- c. Menganalisis data dan mengambil kesimpulan verifikasi
- d. Menyusun laporan berdasarkan data yang sudah diperoleh dan dilanjutkan dengan seminar hasil penelitian

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, peneliti menggunakan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara mendalam untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah ODHA di Yayasan Victory Plus Yogyakarta yang mendapatkan stigma oleh informan dan yang benar-benar mengetahui informasi tentang masyarakat yang menjadi informan penelitian

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah

dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (merangkum)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya.

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2017) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini mempermudah peneliti untuk memahami masalah yang ada yaitu tentang stigma masyarakat terhadap ODHA di Kabupaten Sleman

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan

kasual atau interaktif, hipotesis atau teori